



UMKM di Kota Yogyakarta Masih Perlu Penguatan Branding

YOGYA, TRIBUN - Branding masih dibutuhkan oleh pelaku UMKM di Kota Yogyakarta. Hal ini untuk memacu produktivitas UMKM agar lebih maksimal.

Hal itu disampaikan oleh Wakil Ketua Dekranasda DIY, Indah Rahayu Muniharti saat Rembug Warga Jogja, Rabu (12/6) petang. Ia menyebut Kota Yogyakarta dan DIY secara umum memiliki potensi UMKM yang luar biasa. Baik itu kerajinan, produk fesyen, hingga kulinernya. Namun branding dari produk UMKM masih belum optimal.

"Jogja itu potensial sekali, ya produk UMKMnya, ya hotelnya, semuanya. Pelaku usaha ini naik turun, seperti sata pandemi Covid-19 lalu, namun berkembangnya cepat. Branding harus diperkuat lagi, misalnya di Umbulharjo itu ada jumputan, itu perlu branding karena tidak semua orang tahu apa itu jumputan," katanya.

"Di Karangajen itu juga ada *ecoprint*, bahkan di kampung itu tanaman yang ditanam digunakan untuk (*ecoprint*). Tetapi kan tidak banyak yang tahu, yang tahu produk *ecoprint*nya mungkin ya perajinnya, tapi kurang luas, sehingga perlu branding yang kuat," ujarnya.

Menurut dia, pemerintah bisa turut membantu branding UMKM dengan pameran di mal. Ia menyadari biaya untuk memajang produk di mal sangat tinggi,

sehingga peran pemerintah sangat dibutuhkan.

"Bisa dengan kurasi, ini juga hal yang baik karena kemudian pelaku UMKM juga akan berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas produknya," lanjutnya.

Sementara itu, Wakil Ketua Bidang Keuangan, Perbankan, Keuangan Syariah, dan Pasar Modal Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) DIY, Wawan Harmawan mengungkapkan branding memang masih menjadi pekerjaan rumah. Namun untuk membangun sebuah branding juga harus mengangkat kualitas produk, kuantitas produk, hingga saluran distribusi.

"Kalau branding kuat, tetapi kalau dari kualitas, packaging tidak menarik, tidak ada inovasi, kan juga susah. Jadi membangun branding itu harus diangkat semuanya, secara komprehensif," ungkapnya.

Kadin DIY melalui program 1.000 UMKM pun berupaya melakukan pendampingan kepada UMKM. Pendampingan yang diberikan pun disesuaikan dengan kondisi masing-masing UMKM.

"Untuk mendekati UMKM juga tidak bisa semua disamaratakan, harus sesuai kapasitas masing-masing. Kalau baru belajar, bagaimana produknya bisa konsisten, kualitas bisa standar, lalu pemasaran agar laku," terangnya. (maw)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005